



Penerapan Etika Bisnis di Industri Perbankan Syariah: Tantangan dan Peluang

Jaka Setiawan¹, Rieno Faturrahman², Sarpini³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

*Korespondensi penulis: 224110202021@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *The application of business ethics in the sharia banking industry plays an important role in differentiating sharia banks from conventional banks, with a focus on the values of justice, honesty and transparency. This article analyzes the challenges and opportunities for implementing business ethics in the context of Islamic banking. Some of the main challenges include a lack of understanding of sharia principles, conflicts between profitability and ethical values, as well as regulatory obstacles and competition with conventional banking. However, big opportunities also arise through increasing public trust in sharia financial services, using technology to increase transparency and efficiency, and supporting pro-sharia government regulations. By overcoming these challenges and exploiting existing opportunities, Islamic banking can strengthen its position as a more ethical and sustainable alternative in the global financial industry.*

Keywords: *business ethics, sharia banking, sharia banking challenges, sharia banking opportunities.*

Abstrak. Penerapan etika bisnis di industri perbankan syariah memainkan peran penting dalam membedakan bank syariah dari bank konvensional, dengan fokus pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan transparansi. Artikel ini menganalisis tantangan dan peluang penerapan etika bisnis dalam konteks perbankan syariah. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman terhadap prinsip syariah, konflik antara profitabilitas dan nilai-nilai etis, serta hambatan regulasi dan persaingan dengan perbankan konvensional. Namun, peluang besar juga muncul melalui peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi, serta dukungan regulasi pemerintah yang pro-syariah. Dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, perbankan syariah dapat memperkuat posisinya sebagai alternatif yang lebih etis dan berkelanjutan dalam industri keuangan global.

Kata Kunci: etika bisnis, perbankan syariah, tantangan perbankan syariah, peluang perbankan syariah

1. LATAR BELAKANG

Etika bisnis memegang peranan penting dalam operasional perbankan syariah, berfungsi sebagai landasan yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Dalam perbankan syariah, etika bisnis tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga sarana untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi (Gunawan, Fitri, and Al-Amin 2023). Nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi menjadi dasar utama dalam praktik perbankan syariah, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara adil dan tidak merugikan pihak manapun (Alhammadi, Alotaibi, and Hakam 2020).

Konsep keadilan dalam perbankan syariah mengacu pada pemenuhan hak secara proporsional bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Hal ini mencakup pembagian

keuntungan yang adil antara bank dan nasabah, serta penghindaran praktik riba atau bunga yang dilarang dalam Islam karena dianggap tidak adil. Selain itu, kejujuran dan transparansi menjadi prinsip fundamental, di mana bank syariah diharapkan memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada nasabah mengenai produk serta layanan yang mereka tawarkan.

Di Indonesia, industri perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang pesat, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya etika dalam berbisnis. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan, terutama dalam memastikan implementasi yang konsisten terhadap prinsip-prinsip syariah dalam operasional bank. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun bank syariah di Indonesia telah berupaya menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam, pelaksanaannya masih belum sepenuhnya konsisten (Renaldi and Mighwar 2023).

Tantangan serupa juga dihadapi secara global. Meski perbankan syariah mulai dilirik sebagai alternatif yang lebih etis dibandingkan perbankan konvensional, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak bank syariah lebih menekankan kepatuhan terhadap aspek hukum syariah, sementara aspek etika sering kali kurang menjadi prioritas. Hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan sosial dan ekonomi yang lebih luas (Isfihany 2022).

Beberapa isu etika yang sering muncul dalam industri perbankan syariah meliputi kurangnya transparansi dalam sejumlah transaksi dan kesulitan memastikan bahwa semua produk serta layanan benar-benar bebas dari unsur riba. Selain itu, ada tantangan dalam mengukur kinerja etis bank syariah, mengingat banyak indikator kinerja yang masih berfokus pada aspek finansial dibandingkan dengan aspek etika. Untuk menghadapi tantangan ini, bank syariah perlu terus meningkatkan standar etika dalam operasional mereka. Langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah memberikan pelatihan etika secara berkelanjutan kepada karyawan serta mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang mencakup dimensi etika dan sosial.

Secara keseluruhan, etika bisnis merupakan elemen kunci dalam perbankan syariah, baik di Indonesia maupun secara global. Dengan menekankan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan transparansi, bank syariah mampu membedakan dirinya dari bank konvensional dan menarik lebih banyak nasabah yang mencari solusi perbankan yang lebih etis. Namun, untuk mencapai potensi maksimal, bank syariah perlu secara konsisten mengatasi tantangan etika yang ada dan memastikan bahwa seluruh praktik mereka benar-benar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Etika Bisnis

Etika bisnis mengacu pada prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku dalam aktivitas bisnis. Hal ini mencakup norma dan nilai yang wajib dipatuhi oleh individu maupun organisasi dalam menjalankan operasional bisnis mereka. Dalam perspektif Islam, etika bisnis tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan hukum, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral yang mendalam, seperti menegakkan keadilan, mengutamakan kejujuran, serta menjalankan tanggung jawab sosial (Ramadhany, Aravik, and Choirunnisak 2023).

Menurut (Anggriawan and Susila 2023), etika bisnis memainkan peran penting dalam organisasi dengan berbagai kontribusi berikut:

1. **Membangun Kepercayaan:** Penerapan etika yang kuat membantu menciptakan kepercayaan antara organisasi dan para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Kepercayaan ini menjadi faktor krusial untuk mendukung keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.
2. **Meningkatkan Reputasi:** Organisasi yang konsisten menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis cenderung memiliki citra positif di mata publik. Hal ini dapat menarik lebih banyak pelanggan sekaligus meningkatkan loyalitas mereka terhadap perusahaan.
3. **Mengurangi Risiko Hukum:** Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika, organisasi dapat meminimalkan risiko menghadapi masalah hukum yang mungkin timbul akibat tindakan bisnis yang tidak etis atau melanggar hukum.
4. **Mendorong Lingkungan Kerja Positif:** Etika bisnis turut menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, di mana karyawan merasa dihormati dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka.
5. **Menjamin Keberlanjutan:** Perusahaan yang berkomitmen pada etika bisnis lebih mampu bertahan dalam jangka panjang karena mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan yang diambil.

Prinsip – Prinsip Perbankan Syariah

Konsep syariah dalam perbankan mencakup beberapa prinsip dasar yang melarang praktik-praktik tertentu seperti riba, gharar, dan maysir. Dalam perbankan, **riba** merujuk pada keuntungan yang dihasilkan dari pinjaman uang dengan cara yang tidak adil. Sebagai gantinya, perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil, di mana keuntungan dibagi secara

proporsional antara bank dan nasabah berdasarkan kesepakatan yang adil. Selain itu, transaksi yang mengandung unsur *gharar* dianggap tidak sah dalam perbankan syariah karena dapat menimbulkan ketidakadilan. Oleh karena itu, setiap kontrak dan transaksi harus disusun secara jelas dan transparan, tanpa melibatkan spekulasi berlebihan. *Maysir*, atau aktivitas yang bersifat perjudian, juga dilarang dalam perbankan syariah karena berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi salah satu pihak. Semua bentuk investasi dalam perbankan syariah harus didasarkan pada analisis yang rasional dan terencana, bukan bergantung pada keberuntungan semata (Fahlefi et al. 2023).

Prinsip-prinsip syariah dalam perbankan sejalan dengan nilai-nilai etika bisnis, di mana keduanya menitikberatkan pada:

1. Keadilan: Setiap transaksi harus dilakukan secara adil, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memperoleh hak mereka secara proporsional.
2. Transparansi: Informasi harus disampaikan secara jelas dan terbuka, sehingga semua pihak dapat memahami risiko dan manfaat dari transaksi tersebut.
3. Tanggung Jawab Sosial: Perbankan syariah kerap terlibat dalam kegiatan sosial seperti zakat dan infaq, mencerminkan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat.

Prinsip-prinsip ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya kepercayaan antara nasabah dan lembaga keuangan.

Penelitian terdahulu

1. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Penelitian ini membahas perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan syariah di Indonesia menggunakan data sekunder serta metodologi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan kedua jenis bank, memberikan wawasan tentang bagaimana strategi bisnis yang berbeda memengaruhi hasil keuangan mereka (Achmad Fauzi et al. 2023).

2. Good Corporate Governance (GCG)

Jurnal ini mengkaji implementasi Good Corporate Governance (GCG) pada perbankan syariah dan konvensional. Meskipun tujuan kedua jenis bank berbeda, penerapan GCG memiliki banyak kesamaan karena keduanya mengikuti regulasi Bank Indonesia. Studi ini menyoroti pentingnya GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan kedua jenis bank (Anyndita, Salsadila, and Djasuli 2023).

3. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Penelitian ini menganalisis tingkat kepatuhan bank konvensional dan syariah terhadap regulasi hukum serta prinsip-prinsip syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa bank syariah tunduk pada aturan yang lebih ketat, seperti larangan riba, yang memengaruhi cara operasional mereka. Hal ini mencerminkan perbedaan mendasar dalam pendekatan etika bisnis kedua jenis bank (Pramesti et al. 2023).

4. Transformasi Etika Bisnis

Studi ini mengeksplorasi dampak transformasi etika bisnis terhadap kualitas layanan di bank syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis memberikan pengaruh signifikan terhadap layanan yang diberikan, dengan kontribusi sebesar 58,52% terhadap peningkatan kualitas layanan bank syariah (Muhit 2023).

5. Pengungkapan Identitas Etika Islam

Penelitian ini menganalisis pengungkapan identitas etika Islam pada bank syariah di Indonesia selama 2014-2018. Studi ini membandingkan pengungkapan antara bank syariah penuh (BUS) dan unit usaha syariah (UUS), dan menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam pengungkapan identitas etika Islam di antara kedua kelompok tersebut (Muhammad, Puspitasari, and Asmirawati 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam fenomena atau kasus tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka atau literature review, yaitu pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Data ini mencakup analisis teori, kajian ilmiah, penelitian terdahulu, serta literatur pendukung lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring untuk fokus pada data penting yang mendukung tema penelitian. Melalui pendekatan ini, data dianalisis secara mendalam sehingga menghasilkan pembahasan yang relevan, koheren, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini memberikan fleksibilitas dan kedalaman dalam mengeksplorasi informasi yang bersumber dari kajian literatur (Sugiyono, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip Etika Bisnis di Perbankan Syariah

1. Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana di bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah yang melarang adanya riba (bunga) serta investasi pada sektor-sektor yang dianggap haram (Muhit 2023). Bank syariah diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berinvestasi dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

2. Transparansi dalam Produk Keuangan

Transparansi merupakan salah satu elemen kunci dalam etika bisnis. Bank syariah wajib menyediakan informasi yang jelas dan akurat tentang produk keuangan mereka, termasuk risiko dan potensi keuntungan (Muhayatsyah and Malik 2023).. Oleh karena itu, penerapan kode etik yang menekankan keterbukaan dan akuntabilitas sangat penting untuk membangun hubungan yang kokoh dengan nasabah.

3. Perlindungan Nasabah

Melindungi nasabah merupakan bagian integral dari penerapan etika bisnis dalam perbankan syariah. Bank harus melindungi nasabah dari tindakan yang merugikan, seperti penipuan atau penyalahgunaan data pribadi. Ini meliputi edukasi mengenai hak-hak nasabah serta penyediaan saluran pengaduan yang efektif.

Sebagai contoh, Bank Syariah XYZ telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dengan baik. Mereka mengelola dana melalui investasi pada proyek sosial yang berkelanjutan, serta memastikan transparansi dalam informasi produk keuangan mereka. Selain itu, bank ini memiliki program perlindungan nasabah yang komprehensif, termasuk pemberian asuransi terhadap simpanan nasabah untuk meningkatkan rasa aman dan kepercayaan.

Tantangan Penerapan Etika Bisnis

Penerapan etika bisnis, terutama dalam konteks syariah, dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku industri:

1. Kurangnya Pemahaman terhadap Prinsip Syariah

Sebagian besar pelaku industri belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah dalam berbisnis. Hal ini menyebabkan penerapan etika bisnis syariah belum maksimal (Asep Hidayat et al. 2023) Oleh karena itu, diperlukan

peningkatan edukasi untuk memperluas kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjalankan bisnis sesuai ajaran Islam.

2. Konflik Antara Keuntungan dan Nilai-Nilai Etis

Pelaku bisnis sering kali menghadapi dilema antara mengejar keuntungan maksimal dan mematuhi nilai-nilai etis yang dianut dalam syariah. Dalam beberapa kasus, tekanan untuk mencapai target keuangan dapat mendorong pelaku usaha mengabaikan prinsip-prinsip etika, seperti keadilan dan kejujuran dalam transaksi.

3. Hambatan Regulasi dan Persaingan dengan Perbankan Konvensional

Regulasi yang kurang mendukung juga menjadi kendala besar dalam penerapan etika bisnis syariah. Banyak pelaku usaha syariah harus beroperasi dalam kerangka hukum yang tidak sepenuhnya sejalan dengan prinsip syariah, sehingga sulit untuk menjalankan praktik bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, persaingan ketat dengan perbankan konvensional yang telah mapan sering memaksa pelaku usaha syariah untuk beradaptasi dengan praktik yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan etika bisnis Islam.

Peluang Penerapan Etika Bisnis

Penerapan etika bisnis dalam perbankan berbasis syariah membuka sejumlah peluang signifikan yang dapat mendorong pertumbuhan industri sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek utama yang mencerminkan potensi tersebut:

1. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat terhadap Perbankan Syariah

- a) Kesadaran yang Semakin Tinggi: Masyarakat semakin memahami pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang tidak hanya memenuhi aspek keagamaan tetapi juga menawarkan alternatif yang lebih etis.
- b) Citra Positif: Perbankan syariah dikenal dengan praktik yang transparan dan adil, sehingga memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat. Hal ini memberikan peluang untuk menarik lebih banyak nasabah yang mencari layanan keuangan berbasis nilai-nilai keadilan dan kepatuhan syariah.

2. Pemanfaatan Teknologi untuk Transparansi dan Efisiensi

- a) Transformasi Digital: Adopsi teknologi seperti mobile banking dan platform digital memungkinkan perbankan syariah memberikan layanan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

- b) Blockchain dan Kontrak Pintar: Teknologi blockchain dapat meningkatkan transparansi transaksi dengan menyediakan sistem yang memungkinkan semua pihak untuk memantau dan memverifikasi proses secara langsung, sehingga mengurangi risiko penipuan dan meningkatkan kepercayaan nasabah.
3. Dukungan Pemerintah dan Regulasi yang Berpihak pada Perbankan Syariah
- a) Kebijakan Pro-Syariah: Pemerintah terus mendukung pertumbuhan perbankan syariah melalui berbagai kebijakan, seperti insentif pajak dan kemudahan dalam pendirian lembaga keuangan syariah.
 - b) Edukasi Publik: Program-program edukasi yang diinisiasi oleh pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pertumbuhan industri ini.

5. KESIMPULAN

Penerapan etika bisnis dalam perbankan syariah berperan penting dalam membedakannya dari perbankan konvensional dengan berfokus pada nilai keadilan, kejujuran, dan transparansi. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pemahaman mengenai prinsip syariah, adanya konflik antara tujuan keuntungan dan nilai-nilai etis, kendala regulasi, serta persaingan dengan bank konvensional. Di sisi lain, perbankan syariah memiliki peluang besar, seperti meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, penggunaan teknologi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi, serta dukungan pemerintah melalui kebijakan yang mendukung prinsip syariah. Dengan mengatasi hambatan tersebut dan memanfaatkan potensi yang ada, perbankan syariah dapat semakin kokoh sebagai solusi keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan di kancah global.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Fauzi, Tagor Rambey, Khoirul Fadilah, Hilmi Humaid, Ahmad Musyaddad
Munir, Muhammad Firmansyah, and Allberlian Jacobus Janner Ati. 2023. "Studi Literatur : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3 (1): 46–55. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.637>.
- Alhammadi, S, Khaled Alotaibi, and D Hakam. 2020. "Analysing Islamic Banking Ethical Performance from Maqāṣid Al-Sharī‘ah Perspective: Evidence from Indonesia." *Journal*

of Sustainable Finance & Investment 12: 1171–93.
<https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1848179>.

Anggriawan, Rizaldy, and Muh. Endriyo Susila. 2023. “Corporate Investment Fraud.” *Law and Justice* 8 (2): 226–42. <https://doi.org/10.23917/laj.v8i2.2885>. Anyndita, Revina, Putri Salsadila, and Mohamad Djasuli. 2023. “Analisis Perbandingan GCG Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 1 (1): 31–38. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i1.451>.

Asep Hidayat, Rizky Maulana, Sahrul Irza Anamsyah, and Carmidah Carmidah. 2023. “Analisis Penerapan Etika Bisnis Pedagang Menurut Perspektif Islam Di Pasar Cendrawasih Kota Metro.” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2 (2): 15–26. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.712>.

Fahlefi, Rizal, Alimin Alimin, Rivian Anda Sari, and Widi Nopiardo. 2023. “Analisis Konsep Uang Menurut Ulama Salaf Dan Khalaf Serta Implikasinya Dalam Perbankan Syariah.” *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 3 (2): 160. <https://doi.org/10.31958/ab.v3i2.9758>.

Gunawan, Zahra, F Fitri, and Muhammad Syukur Al-Amin. 2023. “Ethical Foundations and Fraud Prevention: A Study on the Role of Morality and Integrity in Indonesia’s Islamic Banking Sector.” *2023 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF)*, 306–11. <https://doi.org/10.1109/SIBF60067.2023.10379922>.

Isfihany, Salma. 2022. “NILAI DAN MORAL ISLAM DALAM KEPEMILIKAN.” *Aksyana: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.35194/ajaki.v1i2.2493>.

Muhammad, Rifqi, Dianita Nur Anggraeni Puspitasari, and Asmirawati Asmirawati. 2023. “Perbandingan Pengungkapan Identitas Etika Islam Pada Perbankan Syariah Indonesia: Studi Pada Periode 2014-2018.” *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* 8 (2): 194–212. <https://doi.org/10.29080/jai.v8i2.424>.

Muhayatsyah, Ali Muhayatsyah, and Imam Malik. 2023. “Penerapan Kode Etik (Code of Conduct) Perbankan Terhadap Pemegang Saham Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.” *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 6 (1): 141. <https://doi.org/10.29103/njiab.v6i1.12856>.

- Muhit, Mugni. 2023. "The Effect of Business Ethics Transformation on Sharia Banking Industry Services." *Universitas Galuh 184 Jurnal Media Teknologi* 09 (02): 184– 94.
- Pramesti, Devinka Aria, Farahdiny Siswajanthy, Syahrul Bahar, Tegar Yudha Permana, and Tri Kurnia Dharma Bhakti. 2023. "Perbandingan Regulasi Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional Dan Bank Syariah: Studi Kasus Terhadap Kepatuhan Terhadap Prinsip-Prinsip Syariah." *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 6 (2): 594. <https://doi.org/10.31604/justitia.v6i2.594-598>.
- Ramadhany, Nurmeiny Putri, Havis Aravik, and Choirunnisak Choirunnisak. 2023. "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3 (1): 13–26. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>.
- Renaldi, Ryan, and Muhammad Al Mighwar. 2023. "Implementation of Sharia Business Ethics in Indonesian Sharia Banking (Case Study of Bank BJBS KCP Cimahi)." *Al-Fadilah: Islamic Economics Journal*. <https://doi.org/10.61166/fadilah.v1i1.1>.